

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Waldo Sicaprio¹, Hendry Saladin², Panca Satria Putra³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, waldosicaprio6@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, hendrysaladin62@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, pancasatriaputra1@gmail.com

ABSTRACT

Natural resources such as oil and gas are very important for everyday life, especially to supply fuel to homes, businesses and other needs. The oil and gas sector also has high complexity and risk. This makes the oil and gas sector vulnerable to fraudulent financial practices, such as earnings management. This test aims to determine the influence of the independent board of commissioners, audit committee, company size, and managerial ownership on earnings management partially and simultaneously. Quantitative methods were used in this research. Earnings management is simultaneously influenced by the Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Company Size and Managerial Ownership. The Independent Board of Commissioners has no influence on earnings management, the audit committee has a significant influence on earnings management, company size has a negative influence on earnings management, and managerial ownership has a significant influence on earnings management.

Keywords: independent board of commissioners, audit committee, company size, managerial ownership, earnings management.

ABSTRAK

Sumber daya alam seperti minyak dan gas sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, terutama untuk memasok bahan bakar ke rumah, bisnis, dan kebutuhan lainnya. Sektor minyak dan gas bumi juga memiliki kompleksitas dan risiko yang tinggi. Hal ini membuat sektor Minyak dan gas bumi rentan terhadap praktik-praktik kecurangan keuangan, seperti manajemen laba. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba secara parsial dan simultan. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Manajemen laba secara simultan dipengaruhi oleh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial. Dewan Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba.

A. PENDAHULUAN

Sumber daya alam seperti minyak dan gas sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, terutama untuk memasok bahan bakar ke rumah, bisnis, dan kebutuhan lainnya. Sumber daya ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di negara miskin, negara berkembang, dan negara maju. Hampir semua industri membutuhkan minyak dan gas karena menjadi sumber energi utama di seluruh dunia. Disamping itu, Bahan dasar tambahan yang digunakan adalah gas alam dan minyak bumi untuk produk kimia, obat-obatan, pupuk, pelarut, plastik, dan pestisida.



Minyak dan gas menguasai hajat hidup orang banyak karena merupakan komoditas penting bagi semua orang. Oleh karena itu, Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan berbagai peraturan untuk mengelola industri minyak dan gas. Peraturan ini juga mencakup alat untuk melaksanakannya. Semua aktivitas bisnis, dari hulu hingga hilir, diatur oleh peraturan pengelolaan industri penting ini. Pengelolaan minyak dan gas bumi di Indonesia diatur dalam UU No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.

Tumbuhnya industri migas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menjadi bukti pesatnya perkembangan industri tanah air. Pada tahun 2022, Industri migas menyumbang 13,2% total penerimaan negara baik dari sektor pajak maupun non pajak. Ditjen Migas (2022).

Salah satu perhatian utama informasi penggunaan adalah laba, karena angka ini diharapkan menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Jika perusahaan tidak mendapatkan laba, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak dapat beroperasi. Saat bisnis berkembang dan maju dengan cepat, persaingan antar bisnis semakin ketat. Waktu dengan masa depan yang tidak dapat diprediksi, yang berarti bahwa peristiwa tak terduga akan selalu terjadi, seperti pandemi covid-19 yang melumpuhkan perekonomian dunia, membuat persaingan bisnis semakin sengit. Untuk bertahan atau menguasai persaingan global, perusahaan berusaha untuk meningkatkan keuntungan mereka agar dapat menarik para investor. Hutabarat dan Pardosi (2022).

Sektor minyak dan gas bumi juga memiliki kompleksitas dan risiko yang tinggi. Hal ini membuat sektor Minyak dan gas bumi rentan terhadap praktik-praktik kecurangan keuangan, seperti manajemen laba. Insyaroh & Widiatmoko (2022) menyatakan bahwa Manajemen laba adalah tindakan mencampuri keuangan bisnis untuk memanipulasi pendapatan guna memenuhi target yang telah ditentukan.

Menurut Yahaya et al., (2020) Istilah "manajemen laba" menggambarkan aktivitas yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan laba yang dilaporkan melalui penggunaan teknik akuntansi tertentu, mempercepat transaksi yang berkaitan dengan pendapatan atau pengeluaran, atau menggunakan taktik lain yang dimaksudkan untuk memberikan dampak langsung pada keuntungan.

Salah satu contoh penipuan migas terjadi pada tahun 2009 di PT. Trans Pacific Petrochemical Indonesia (TPPI) dan BP Migas, dimana kerugian sebesar USD 2,7 miliar atau Rp 37,8 triliun ditanggung negara akibat ulah Kepala BP Migas sebelumnya, Djoko Harsono, dan Presiden dan Direktur TPPI, Honggo Wendratno. Selain itu, pada tahun 2015, Mabes Polri menunjuk Djoko Harsono, Deputi Keuangan dan Pemasaran BP Migas, serta Honggo Wendratno dan Raden Priyono, Direktur Utama PT. TPPI, sebagai tersangka.. dan pada tahun 2020, terdakwa divonis bersalah dan dijatuhi hukuman. (Detik News, 2020).

Perusahaan perlu menerapkan sistem yang dapat memantau dan menegakkan tata kelola perusahaan yang kuat untuk mengurangi teknik manajemen pendapatan. (good corporate governance). (Rosdiana & Solihah, 2022). Adapun variabel yang berkaitan dengan good corporate governance antara lain Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial.

Anggota dewan komisaris independen adalah orang-orang yang tidak mempunyai hubungan keluarga dewan direksi, pemegang saham operasional, atau komisaris lainnya. Selain itu, mereka tidak memiliki afiliasi atau urusan bisnis lain yang akan membatasi kapasitas mereka untuk beroperasi secara bebas atau eksklusif demi kepentingan terbaik perusahaan. (Suparlan, 2019).

Komite audit bertanggung jawab untuk mendukung peningkatan pelaporan keuangan dan efektivitas operasional. Rosdiana & Solihah (2022) Menyatakan komite audit adalah komite yang bertugas membantu direksi dalam meningkatkan efektivitas dan transparansi pelaporan keuangan.

Salah satu elemen yang dapat mempengaruhi manajemen pendapatan adalah ukuran perusahaan. Eprianto, Salsabila, & Setiowati (2023) menyatakan Perusahaan yang lebih besar harus dapat memenuhi harapan pemegang saham atau investor karena ukuran suatu perusahaan mempunyai dampak besar dalam pengelolaan pendapatan.

Persentase modal saham perusahaan yang dimiliki manajemen disebut kepemilikan manajerial. Ini juga merupakan pemisah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan. (anggraini & rohmah, 2022).

B. KAJIAN TEORI

Dewan Komisaris Independen

dewan komisaris independen adalah komisaris yang tidak mempunyai hubungan apapun dengan pemegang saham operasional, bank, komisaris lainnya, dewan direksi, lembaga keuangan, atau manajemen yang dapat mempengaruhi ketidakberpihakan mereka. Anggota dewan komisaris yang bukan komisaris independen disebut komisaris non-independen. (Akram et al., 2023 : 24).

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang memenuhi pedoman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan tidak terafiliasi dengan emiten, sebagaimana dalam Pasal 1 Peraturan Dewan Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014. Aturan-aturan ini harus dievaluasi oleh komisaris yang tidak memihak. Menurut Pasal 20, dewan komisaris paling sedikit harus mempunyai dua orang anggota. Dewan Komisaris dalam hal ini terdiri dari 2 (dua) orang komisaris, 1 (satu) diantaranya merupakan komisaris independen. Apabila Dewan Komisaris mempunyai lebih dari dua orang anggota, maka jumlah Komisaris Independen paling kurang tiga puluh persen (30%) dari jumlah seluruh anggota.

Komite Audit

Widyastuti et al., (2023 : 55) menyatakan bahwa tujuan pembentukan komite audit oleh dewan komisaris adalah untuk mendukung direksi dalam menjalankan tugasnya. Tugas utama komite audit antara lain memperkuat pengendalian internal, meningkatkan pelaporan dan transparansi keuangan, mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik, dan memperluas wewenang, tanggung jawab, dan ketidakberpihakan akuntan publik. Komite audit menjalankan tanggung jawabnya sendiri.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit merupakan organ yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dan dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang komisaris independen dan orang lain yang tidak mempunyai hubungan dengan emiten atau perusahaan publik tersebut.

Ukuran Perusahaan

Mandiyono dan Sugiarti (2015 : 36) mengatakan Penjualan, kapitalisasi pasar, dan aktivitas secara keseluruhan semuanya dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Ketika kapitalisasi pasar dan aktivitas penjualan meningkat,

ukuran perusahaan juga meningkat. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa ketiga variabel tersebut dapat mewakili berbagai perusahaan.

Nurhayati (2013 : 19) Dalam Sulbahri (2022 : 51) Menyatakan bahwa jumlah aset yang dimiliki perusahaan dikenal sebagai ukuran perusahaan. Modal investor meningkat ketika aset perusahaan meningkat.

Kepemilikan Manajerial

Manajemen perusahaan memiliki saham perusahaan yang dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Seperti yang dinyatakan oleh Jensen & meckling (1986) "sema kin banyak kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan, semakin besar kepentingan yang bersatu antara manajer dengan pemegang saham".

Zuhriya & Wahidahwati (2015 : 607) menyatakan kepemilikan manajerial adalah suatu proses dimana pemegang saham perusahaan mengambil tanggung jawab bersama atas manajemen dan operasional serta terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan.

Manajemen laba

Nisa et al., (2019 : 62) menyatakan Manajemen laba adalah manipulasi aturan akuntansi yang disengaja oleh manajemen untuk memanipulasi hasil yang dilaporkan dengan cara yang menguntungkan perusahaan.

Damayanti & Hermawan (2018 : 23) menyatakan bahwa Manajer perusahaan menggunakan manajemen laba sebagai alat untuk mengatur laba selama proses pelaporan keuangan. Mereka melakukan ini dengan tujuan meningkatkan, meningkatkan, dan menurunkan laba laporannya untuk membuat perusahaan terlihat lebih baik daripada sebenarnya dan untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Teori Agensi (Agency Theory)

menurut Jensen dan Meckling (1976) Sebuah kontrak yang mensyaratkan prinsip untuk mengatur agen untuk melakukan tugas dengan cara yang memajukan kepentingan prinsipal dikenal sebagai hubungan keagenan. Mungkin saja terjadi asimetri informasi karena kepentingan kedua pihak berbeda. Kontrak yang menyatakan bahwa pemegang saham memberikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada manajemen akibatnya menimbulkan masalah keagenan. Tantangan yang dihadapi lembaga tersebut akan memaksa manajemen untuk menerapkan langkah-langkah untuk mengelola pendapatan.

Supriyono (2018 : 63), Menurut teori keagenan, terdapat hubungan antara kontrak utama, atau pemasok, dan agen, atau penerima.

Good Corporate Governance

Manossoh (2016 : 16) menyatakan bahwa setiap orang yang memiliki kepentingan dalam keberhasilan bisnis harus bertindak untuk menjalankannya secara menguntungkan, sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing, dan untuk memaksimalkan kinerja sekaligus membatasi dampak negatif terhadap pemangku kepentingan bisnis. Kami menyebutnya tata kelola perusahaan yang kuat.

Rofiqoh dan Surifah (2020 : 2) mengatakan *Corporate Governance* terdiri dari sistem dan struktur yang memungkinkan perusahaan untuk mengarahkan, mengendalikan, menetapkan, melaksanakan, dan mengoordinasikan tercapainya tujuan mereka. Ini menciptakan lingkungan yang percaya diri yang mendukung pertumbuhan pasar modal dan meningkatkan daya saing perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

Sahir (2021 : 1) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah kumpulan langkah-langkah yang dilakukan untuk menemukan kebenaran dalam suatu penelitian. Proses ini dimulai dari suatu gagasan yang berkembang menjadi rumusan masalah dan hipotesis awal. Setelah itu, dukungan dan pemahaman terhadap penelitian terdahulu, yang memungkinkan penelitian tersebut diolah, diteliti, dan akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

Karena penelitian kuantitatif memiliki proses yang lebih terstruktur dan menggunakan statistik yang lebih canggih, maka penulis memilih untuk menggunakannya dalam penelitian ini. Menurut Sahir (2021 : 6) kuantitatif merupakan metode penelitian dengan tingkat varians yang lebih kompleks karena menggunakan jumlah sampel yang lebih besar.

Populasi dan Karakteristik Sampel

Sunarti dan Priadana (2021 : 159) menyatakan bahwa Jumlah seluruh subjek yang akan diteliti oleh peneliti disebut populasi. Populasi penelitian adalah 81 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak di subsektor pertambangan minyak dan gas. Penelitian ini memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, sebagian besar non-probability sampling.. Berikut kriteria pengambilan sampelnya :

1. Perusahaan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2019-2023
2. Perusahaan yang mendapatkan laba secara konsisten setiap tahun selama periode pengamatan 2019-2023.

Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dewan Komisaris Independen (X1)	Seseorang yang melakukan kegiatannya atas inisiatif sendiri dan tidak mempunyai afiliasi disebut Komisaris Independen. (Aminah, Kristanti, & Putra, 2018)	DKI = $\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$ Aminah, Kristanti, & Putra (2018)	Rasio
Komite Audit (X2)	Untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit. (Aminah, Kristanti, & Putra, 2018)	Jumlah Komite Audit Aminah, Kristanti, & Putra (2018)	Nominal
Ukuran Perusahaan (X3)	Seseorang dapat menilai ukuran suatu perusahaan dengan membagi total aset,	Ukuran Perusahaan = $\text{Ln}(\text{Total Aset})$ Sulbahri (2022 : 53)	Nominal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	penjualan, dan kapitalisasi pasarnya.. (Sulbahri, 2022)		
Kepemilikan Manajerial (X4)	Istilah “kepemilikan manajerial” menggambarkan keterlibatan pemegang saham dan manajemen dalam pengambilan keputusan. (Aminah, Kristanti, & Putra, 2018)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Istilah “manajemen laba” menggambarkan tindakan manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laba demi kepentingannya sendiri. (Aminah, Kristanti, & Putra, 2018)	$DAC_{i,t} = \frac{TAC_{i,t} - NDA_{i,t}}{TA_{i,t}}$	Rasio

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel berikut menyajikan hasil penggunaan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data penelitian :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	40	.30	.50	.3975	.09997
Komite Audit	40	3	4	3.13	.335
Ukuran Perusahaan	40	139180731720	45359207000000	9086489232227.23	12636547974518.914
Kepemilikan Manajerial	40	.00	.12	.0052	.01939
Manajemen Laba	40	-790.97	1.84	-68.9560	200.68030
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah SPSS versi 23, (2024)

Dapat dilihat diatas jumlah N 40. Hasil diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris Independen

Pada hasil diatas jumlah minimum dewan komisaris independen yaitu 0,30 dihasilkan oleh AKR Corporindo Tbk (AKRA), Batulicin Nusantara Maritime Tbk (BESS), Radiant Utama Interisco Tbk (RUIS) pada tahun 2019-2023. Kemudian Mitra Energi Persada Tbk (KOPI) hanya pada tahun 2019 saja.

Hasil maximum dewan komisaris independen yaitu 0,50 yang mana dihasilkan oleh Perusahaan Bukit Asam Tbk (PTBA) dan Transcoal Pacific Tbk (TCPI) pada tahun 2019-2023, Kemudian dihasilkan Perusahaan Elnusa Tbk (ELSA) dan Mitra

Energi Persada Tbk (KOPI) pada tahun 2020-2023, dan kemudian Bukit Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) hanya 2023 saja.

Nilai mean yang didapat 0.3975, serta std. Deviation sebesar 0.09997

2. Komite Audit

Pada hasil diatas jumlah minimum komite audit yaitu 3 yang mana dihasilkan oleh AKR Corporindo Tbk (AKRA), Batulicin Nusantara Maritime (BESS), Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL), Elnusa Tbk (ELSA), Mitra Energi Persada Tbk (KOPI), Radiant Utama Interisco Tbk (RUIS), Trancoal Pacific Tbk (TCPI) pada tahun 2019-2023.

Hasil maximum komite aduit yaitu 4 yang dihasilkan oleh Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2019-2023.

Nilai mean 3.13 dan nilai std. Deviation sebesar 0.335.

3. Ukuran Perusahaan

Dari tabel atas jumlah minimum ukuran perusahaan yaitu 139180731720 yang dihasilkan oleh Mitra Energi Persada Tbk (KOPI) pada tahun 2021.

Jumlah maximum ukuran perusahaan yaitu sebesar 45359207000000 yang dihasilkan oleh Bukit Asam (PTBA) pada tahun 2022.

Nilai mean yang dihasilkan 908648922322227.23, sedangkan Std. Deviation Sebesar 126365479774518.914.

4. kepemilikan manajerial

Hasil kepemilikan manajerial dapat dilihat dari tabel diatas jumlah minumum 0.00 yang dihasilkan oleh Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL), Elnusa Tbk (ELSA), dan Mitra Energi Persada Tbk (KOPI) pada tahun 2019-2023, kemudian dihasilkan oleh Batulicin Nusantara Maritime Tbk (BESS) pada tahun tahun 2020-2023, kemudian dihasilkan oleh Radiant Utama Interisco Tbk (RUIS) pada tahun 2019,2022 dan 2023, dan kemudian dihasilkan oleh Transcoal Pacific Tbk (TCPI) pada tahun 2019-2021.

Jumlah maximum kepemilikan manajerial yaitu 0.12 yang dihasilkan oleh Transcoal Pacific Tbk (TCPI) pada tahun 2023.

5. Manajemen Laba

Jumlah manajemen laba yang dihasilkan pada tabel diatas yaitu jumlah minimum sebesar -790.79 yang dihasilkan oleh Dwi Guna Laksana (DWGL) pada tahun2021.

Jumlah Maximum manajemen laba sebesar 1.84 yang dihasilkan oleh Batulicin Nusantara Maritime Tbk (BESS) pada tahun 2019.

Nilai mean -68.9560, nilai Std. Avitiation Sebesar 200.68030

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67047975
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.095
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.939 ^e
	99%	Lower Bound	.933
	Confidence Interval	Upper Bound	.945

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

dari uji diatas dilakukan penghilangan data dengan cara ekstrem atau disebut dengan outlier. Ada beberapa data ekstrem yang awalnya 40 dihilangkan menjadi 23 berikut nomor data yang di hilangkan, 2, 3, 4, 5, 11, 12, 13, 14, 15, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 39, 40. Dari data diatas memberikan bukti distribusi normal data penelitian. Lebih besar dari 0,05 maka nilai sig asimtotik (2-tailed) adalah 0,200.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.902

- a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan
- b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Nilai DU 1.7855 dan nilai 4 – DU 2.2145 ditampilkan pada Tabel 4.19 di atas. Dalam hal ini, DW-nya adalah 1,902. Pada model ini tidak terjadi peristiwa autokorelasi jika nilai DW lebih besar dari nilai DU dan lebih kecil dari 4-DU (1.7855<1.902<2.2145).

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dewan Komisaris Independen	.635	1.575
Komite Audit	.312	3.206
Ukuran Perusahaan	.208	4.804
Kepemilikan Manajerial	.350	2.857

- a. Dependent Variable: Manajemen Laba
- Sumber : data diolah SPSS versi 23, 2024

Dari Tabel diatas menjelaskan bahwa data penelitian tidak menunjukkan multikolinieritas, dibuktikan dengan nilai toleransi Dewan Komisaris Independen 0,635, nilai toleransi Komite Audit 0,312, nilai toleransi Ukuran Perusahaan 0,208, dan nilai toleransi Kepemilikan Manajerial 0,350. VIF Dewan Komisaris Independen sebesar 1,575; Komite Audit sebesar 3,206; Ukuran Perusahaan sebesar 4,804; dan Kepemilikan Manajemen sebesar 2.857. Nilai variabel independen masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,1.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T Sig.
1	(Constant)	5.026	3.419		1.470 .160
	Dewan Komisaris Independen	-.312	1.298	-.069	-.241 .813
	Komite Audit	-1.508	1.120	-.697	-1.346 .196
	Ukuran Perusahaan	4.122E-14	.000	.623	.978 .342
	Kepemilikan Manajerial	-87.822	131.479	-.289	-.668 .513
	Manajemen Laba	.143	.153	.293	.930 .365

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : data diolah SPSS versi 23, 2024

Berdasarkan keterangan pada tabel dapat dikatakan bahwa model penelitian ini tidak heteroskedastis. Hal ini disebabkan variabel bebas ABRESID mempunyai nilai lebih besar dari 0,05. Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajemen, dan Manajemen Laba mempunyai nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,813, 0,196, dan 0,365.

Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T Sig.
1	(Constant)	-12.690	4.319		-2.938 .009
	Dewan Komisaris Independen	-0.462	1.991	-.050	-.232 .819
	Komite Audit	4.494	1.357	1.011	3.312 .004
	Ukuran Perusahaan	-1.706E-13	.000	-1.255	-3.358 .004
	Kepemilikan Manajerial	389.469	179.959	.624	2.164 .044

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : data diolah SPSS versi 23, 2024

Temuan persamaan berikut diperoleh dari table diatas:

$$Y = -12,690 - 463 (DIK) + 4,494 (KA) -1,706E-13 (UP) + 489,569 (KM)$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
- DIK = Dewan Komisaris Independen
- KA = Komite Audit
- UP = Ukuran Perusahaan
- KM = Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kostanta (a) = -12,690

Variabel independen dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajemen diasumsikan mempunyai nilai tetap sebesar -12,690. Variabel dependen manajemen laba kini mempunyai nilai sebesar -12,690.

2. Dewan Komisarin Independen (β_1) = -0,463

Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen terhadap manajemen laba yaitu sebesar -0,463 menunjukkan adanya hubungan negatif antara dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dewan komisaris independen sebesar satu satuan akan mengakibatkan kerugian sebesar -0,463 pada manajemen laba yang menunjukkan koefisien negatif.

3. Komite audit (β_2) = 4,494

Nilai koefisien regresi variabel komite audit yaitu sebesar 4,494 jika dibandingkan dengan manajemen laba menunjukkan adanya hubungan positif antara komite audit dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan pengelolaan pengadaan akan tumbuh sebesar 4,494 dengan koefisien positif setiap kenaikan satuan yang dialami komite audit.

4. Ukuran perusahaan (β_3) = -1,706

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sebesar -1,706 menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -1,706 dengan koefisien negatif jika perusahaan meningkat sebesar satu satuan.

5. Kepemilikan manajerial (β_4) = 389.469

Terdapat hubungan positif antara manajemen kepemilikan dan manajemen laba. Secara spesifik peningkatan satu unit kepemilikan manajerial disertai dengan koefisien positif sebesar 389,469 pada manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang saling menguntungkan antara manajemen kepemilikan dan manajemen laba.

**Uji Hipotesis
Uji Parsial (T)**

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-2.938	.009
	Dewan Komisaris Independen	-.232	.819
	Komite Audit	3.312	.004
	Ukuran Perusahaan	-3.358	.004
	Kepemilikan Manajerial	2.164	.044

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : data diolah versi 23, 2024

Dari tabel diatas telah diperoleh nilai signifikansi setiap variable sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris Independen

Karena nilai sig 0,819 > 0,05 dan nilai t hitung 0,232 < nilai t tabel 2,100 maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak. Oleh karena itu, Manajemen Pendapatan dapat dikatakan tidak dipengaruhi oleh Dewan Komisaris Independen.

b. Komite Audit

Karena nilai sig 0,004 < 0,05 dan nilai t hitung 3,312 > nilai t tabel 2,100 maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa komite audit mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

c. Ukuran Perusahaan

Karena nilai $t_{hitung} -3,358 < t_{tabel} 2,100$ dan nilai $sig\ 0,004 < 0,05$ maka H_03 ditolak dan H_a3 diterima. Kami menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba.

d. Kepemilikan Manajerial

$0,044 < 0,05$ merupakan nilai signifikansi. Selanjutnya karena nilai $t_{hitung} 2,164 > t_{tabel} 2,100$ maka H_04 tidak disetujui sedangkan H_a4 diterima. Kami menyimpulkan bahwa kepemilikan oleh manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Simultan (F)

Model		F	Sig.
1	Regression	4.101	.016 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan

Sumber : data diolah versi 23, 2024

Nilai signifikansi tabel sebesar $0,016 < 0,05$. Apabila f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} (2,93), maka H_05 ditolak dan H_a5 diterima. Ada yang berpendapat bahwa Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajer semuanya berpengaruh terhadap manajemen laba dalam waktu yang bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.477	.361	.74124

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : data diolah versi 23, 2024

Nilai Modified R Square pada Tabel 4.25 sebesar 0,361 yang berarti komite audit, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajemen menyumbang 36,1% dari komponen yang menjelaskan volatilitas manajemen laba, sedangkan faktor yang tidak termasuk dalam variabel tersebut adalah 0,361. studi menyumbang 63,9% dari penjelasan.

Pembahasan

Dewan Komisaris Independen Secara Parsial Terhadap Manajemen Laba

Nilai signifikansi dewan komisaris independen berdasarkan hasil sebesar $0,819 > 0,05$ dan $t_{hitung} estimasi$ sebesar $0,232 < nilai\ t_{tabel} 2,100$ yang berarti H_01 diterima dan H_a1 ditolak. Dapat disimpulkan Dewan Komisaris Independen tidak memiliki

pengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut karena manajemen laba terjadi tanpa adanya tata kelola perusahaan yang efisien. Mungkin ada beberapa alasan untuk hal ini. Pada awalnya, kurangnya komunikasi antara dewan komisaris otonom yang besar dapat menyebabkan gangguan terhadap protokol pengawasan. (Prato dan Indah, 2022). Penelitian ini mendukung temuan Indah dan Pratomo (2022) serta Hanawati dan Immanuel (2022) yang tidak menemukan bukti pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

Komite Audit Secara Parsial Terhadap Manajemen Laba

Temuan: Ho2 ditolak dan Ha2 diterima karena nilai signifikansi komite audit sebesar $0,004 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $3,312 > t_{tabel}$ 2,100. Dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tugas komite audit dalam mengawasi pengendalian internal dan pelaporan keuangan perusahaan tidak efektif. Komite audit dibentuk semata-mata untuk memastikan bahwa perusahaan publik mematuhi persyaratan pemerintah. Kewenangan komite audit yang terbatas menghalanginya untuk memantau aktivitas manajemen secara memadai (Damayanti, Ulupui & Perdana, 2023). Hal ini didukung Hasil penelitian ini sama dengan Damayanti, Ulupui & Perdana (2023) yang mana komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Manajemen Laba

Untuk ukuran perusahaan nilai signifikansinya sebesar $0,004 < 0,05$. t_{hitung} - 3,358 $< t_{tabel}$ 2,100 juga. Setelah menolak Ho3 dan menerima Ha3 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bagaimana bisnis dapat digunakan sebagai model untuk mengelola pendapatan. Perbedaan sudut pandang antar berbagai perusahaan berkontribusi terhadap pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Misalnya saja, ada keyakinan bahwa ketika aset suatu perusahaan berkembang, perhatian eksternal akan meningkat dan perusahaan akan menjadi lebih peduli dalam mengelola laba. Banyak bisnis lain berpendapat bahwa hal itu sedang meningkat. (pramaesti & rianita, 2021). Penelitian ini berbeda dengan pramaesti dan rianita (2021) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial Secara Parsial Terhadap Manajemen Laba

Hasil nilai sig $0,044 < 0,05$. Selanjutnya jika nilai t_{hitung} 2,164 $> t_{tabel}$ 2,100 maka Ho4 ditolak dan Ha4 disetujui. Kami menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan saham yang tinggi meningkatkan pengawasan, sedangkan kepemilikan saham yang rendah meningkatkan kemungkinan manajer bertindak oportunistik. (Aminah, Kristanti, & Putra, 2018). Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Aminah, Kristanti & Putra (2018), dan Meli (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh Signifikan terhadap manajemen laba.

Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,016 < 0,05$. Sedangkan f_{hitung} 4.101 $> f_{tabel}$ 2.93 Karena Ho5 ditolak dan Ha5 disetujui maka dapat dikatakan bahwa manajemen pendapatan secara simultan dipengaruhi oleh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajer. Penelitian ini mendukung penelitian Aminah, Kristanti, dan Putra (2018) yang menemukan

bahwa dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial semuanya berpengaruh besar terhadap manajemen laba.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan peneliti:

1. nilai signifikan sebesar 0,819 nilai tersebut melebihi 0,05 untuk Dewan Komisaris Independen maka tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Mengingat t_{hitung} sebesar $0,232 < t_{tabel}$ sebesar 2,100.
2. Dengan nilai signifikansi komite audit sebesar 0,004 angka tersebut kurang dari 0,05 maka Komite Audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen laba. Diketahui t_{hitung} sebesar $3,312 > t_{tabel}$ 2,100.
3. ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,004 angka ini kurang dari 0,05 maka berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ditentukan juga bahwa t_{hitung} $-3,358 < t_{tabel}$ 2,100.
4. kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikan sebesar 0,044 angka ini kurang dari 0,05 maka berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu nilai t_{hitung} sebesar $2,164 > t_{tabel}$ 2,100.
5. nilai signifikan sebesar 0,016 angka ini berada di bawah 0,05 maka dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajemen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, f_{hitung} $4,101 > f_{tabel}$ 2,93.

Saran

Peneliti telah membuat saran berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperluas tanggung jawab dewan komisaris independen untuk memastikan bahwa dewan komisaris independen tersebut memiliki kualifikasi yang cukup dan benar-benar independen untuk meningkatkan pengawasan pengelolaan pendapatan. Seiring dengan memaksimalkan kinerja komite audit, pengembangan berkelanjutan atas kemampuan dan independensi komite diperlukan untuk mencegah teknik manajemen laba secara efektif.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel lain seperti tata kelola perusahaan, kebijakan dividen, tingkat leverage, dan faktor makroekonomi yang mungkin mempengaruhi manajemen laba. Menggunakan data panel agar dapat melihat perkembangan praktik manajemen laba dari waktu ke waktu dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan subsektor lainnya yang terdaftar di bursa efek indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram., Hantono., Prihastiw, A. D., Theres, A., Widyastuti, D. T., Wahyuningsih., Rosaria, D., ... Ungkari, D. M. (2023). *Manajemen Perusahaan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Aminah, W., Kristanti, T. F., & Putra, A. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2016). *E-Proceeding Of Management*, 5(2), 2193 - 2203.
- Anggraini, D. & Rohmah, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomika*, 11(2), 41-42.
- Damayanti, R. D., & Hermawan, A. (2018). *Kualitas Audit Dan Manajemen Laba*. Bandung: Adhi Sarana Nusantara.
- Eprianto, I., Salsabils, T. N., & Setiowati, P. D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137-2146.
- Hutabarat. F. & Pardosi, M. (2022). Pengaruh Analisa Laporan Keuangan Dan Nilai penyusutan Terhadap Laba Perusahaan Minyak Bumi Dan Gas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 7(1). 31-39.
- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Viii(1), 33–51.
- Jensen., Michael. C. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jensen., Michael, C. (1986). Agency Off Free Cash Flow, Corporate Finance And Takeovers. *. Aea Papers And Proceedigs*, May 76(2), 323-329.
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: Pt. Norlive Kharisma Indonesia.
- Nisa, K., Abbas, A., Said, Z., & Bahtiar. (2019). *Manajemen Laba Suatu Perspektif Islam Dan Pembuktian Empiris*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Rofiqoh, I., & Surifah. (2020). *Corprate Governance Badan Usaha Milik Negara Edisi Kedua*. Makassar: Graha Aksara Makassar.

Rosdiana, M., & Slihah, S.. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sustainable*, 2(1), 59-76.

Sahir, H. S. (2021). *Metode Penelitian*. Medan: Penerbit Kbm Indonesia .

Sulbahri, A.R. (2022). *Voluntary Auditor Switching (Sebuah Studi Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Sector)*. Purwokerto: CV. Amerta Media.

Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) . *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Aliansi)*, 2(1).

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Zuhriya, S., & Wahidahwati. (2015). Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Di Bei . *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 607.

<https://Migas.Esdm.Go.Id/Uploads/Uploads/Fa--Statistik-Semester-I-2022-Low.Pdf>.

<https://news.detik.com/berita/d-5064418/jejak-honggo-wendratno-buron-kasus-korupsi-rp-37-t-divonis-16-tahun-bui/2>

<https://www.idx.co.id>